

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Proses belajar mengajar merupakan peran penting dalam pendidikan yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan edukatif untuk tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Sebagaimana Slameto (2010) menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Pembentukan karakter siswa sehingga beretika, bermoral, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pembentukan karakter melalui sekolah merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri, baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tugas pokok pendidikan adalah membelajarkan peserta didik sehingga mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai sikap, pengetahuan, keterampilan fungsional yang diperlukan, dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga, dan pembangunan bangsa menuju masa depan yang lebih baik. Masa depan merupakan kurun waktu yang akan

dialami oleh semua umat manusia. Masa depan merupakan saat yang sarat dengan harapan dan pertanyaan. Pada satu pihak bahwa setiap individu, masyarakat, dan bangsa mengharapkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Setiap orang dapat bertanya pada dirinya sendiri tentang masa depan yang akan dialami oleh dirinya sendiri dan masyarakatnya. Seiring berjalannya waktu ada kecenderungan perubahan individu di masa depan. Perubahan itu meliputi tradisi, pola pikir, ekonomi, perubahan sosial. Kondisi sumber daya manusia di Indonesia yang berkaitan mengenai pendidikan selalu mendapat kritik tajam sehubungan dengan kurang merata dan ketidak mantapan dalam memberikan edukasi orientasi masa depan dan pendidikan yang layak.

Pendidikan di Indonesia saat ini cenderung berorientasi pada aspek akademik seperti pengetahuan dan teknologi *hard skills*. Sedangkan pengembangan *soft skills* seperti keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (kemampuan interpersonal) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (kemampuan intrapersonal) dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan masih sangat kurang mendapat perhatian. Jika melihat pada realita di atas, maka *soft skills* tentu harus mendapat perhatian lebih untuk dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan. Namun untuk merubah kurikulum juga bukan hal yang mudah. Maka dari itu pendidik seharusnya mengembangkan kompetensi *soft skills* dalam proses pembelajarannya

Muqowim (2012: 3) menjelaskan dalam sebuah hasil penelitian dari Harvard University Amerika Serikat yaitu “Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*”.

Kurang atau rendahnya kompetensi *soft skills* siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Kompri (2015: 227). “faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya,

sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan pendidik”.

Peranan guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Hal itu juga berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir siswa. Guru memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 17 tahun 2016 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Melihat adanya persepsi siswa tentang peran guru dalam pembelajaran, perlu adanya penilaian dari siswa itu sendiri. Sebagai contoh sederhana yakni bagaimana siswa memberikan feedback kepada guru mereka, dan bagaimana peran guru berkontribusi terhadap kompetensi *soft skills* siswanya, setiap siswa pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Menurut Robin (Mas'ud 2017: 25) “persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka untuk memberi makna atas lingkungannya”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya”. Jika orang berbeda dalam berpersepsi ini dapat diartikan bahwa apa yang dilihat seseorang belum tentu sama.

Hamalik (2008:36) mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para siswa dikelas berada pada tingkat optimal. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa guru menjadi garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia karena guru berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam dunia pendidikan

peran organisasi dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik juga sangat penting karena selain membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Veitzhal (2009: 169), Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Berdasarkan Tap MPR No.IV/MPR/1978 dan Keputusan Mendikbud No.323/U/1978, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) ditetapkan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional yang meliputi Organisasi Kesiswaan, Latihan Kepemimpinan Siswa dan Pembinaan Siswa, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Keaktifan berorganisasi merupakan suatu bentuk aktivitas ekstra kurikuler dengan maksud untuk mengembangkan potensi *softskill* siswa ke arah peningkatan wawasan, rasa keagamaan, pemupukan minat, serta pelestarian sumber manusia. Kurangnya keaktifan siswa dalam berorganisasi menjadi salah satu masalah dalam kompetensi *soft skills* siswa yang dapat berpengaruh pada karakter siswa.

Kaitannya dengan hal di atas dalam rangka meningkatkan kompetensi *soft skills* siswa, maka dalam peningkatan kompetensi *soft skills* sangat diperlukan kontribusi peran guru dan keaktifan berorganisasi.

Bertolak dari paparan di atas sengaja diangkat permasalahan kompetensi *soft skills* siswa dalam “Persepsi Siswa Tentang Peran Guru dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kompetensi *Soft Skills* Siswa SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang peran guru dipengaruhi aspek-aspek yang menjadi kompetensi profesional yang ditampilkan guru dalam pembelajaran.
- b. Tinggi rendahnya keaktifan berorganisasi siswa terhadap kompetensi *soft skills* siswa.
- c. Adanya faktor yang diduga berhubungan dengan tinggi rendahnya kompetensi *soft skills* siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan pada variabel dan hubungan sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang peran guru meliputi guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator.
- b. Keaktifan berorganisasi siswa meliputi memiliki pemikiran yang sistematis, memiliki pergerakan yang dominan, memiliki hubungan yang mantap, memiliki ekspresi dan antusias.
- c. Kompetensi *soft skills* siswa meliputi ketrampilan berpikir secara kritis, ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan beradaptasi, ketrampilan bekerja sama, ketrampilan sikap tanggung jawab, ketrampilan ketahanan mental.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang peran guru terhadap kompetensi *soft skills* siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
- b. Adakah pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi *soft skills* siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
- c. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang peran guru dan keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi *soft skills* siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang terarah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang peran guru terhadap kompetensi *soft skills* siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

- b. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi *soft skills* siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang peran guru dan keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi *soft skills* siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru dan keaktifan berorganisasi dalam peningkatan kompetensi *soft skills* siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang mendasari tentang kompetensi *soft skills* siswa, keaktifan berorganisasi dan persepsi siswa tentang peran guru.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman penelitian yang nantinya bermanfaat untuk dibagikan kepada peserta didik.